

# ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, FDR, BOPO, DAN SIZE TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (Studi Pada Tahun 2015-2020)

Faishal Rakan Mahasin Zainuri, Raden Djoko Sampurno<sup>1</sup>  
Email: faishalraka@alumni.undip.ac.id

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*ROA is a measurement of the company's overall ability to generate profits with the total number of assets available in the company reducing sales. The purpose of this study was to examine the relationship between CAR, NPF, FDR, BOPO and bank size on ROA in Islamic commercial banks.*

*This study uses secondary data with a population of 11 Islamic banks registered with the Financial Services Authority in the 2015-2020 period. Purposive sampling method was used in selecting the research sample and 6 Islamic banks were selected as samples in this study. The technique used in this research is multiple regression.*

*The results showed that FDR had a significant positive effect on ROA and BOPO had a significant negative effect on ROA, while CAR, NPF and Size had no significant effect on ROA.*

*Keywords: Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, BOPO, Size*

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi penduduk beragama Islam terbanyak di dunia, sehingga memiliki potensi pangsa pasar yang sangat besar. Oleh sebab itu, Indonesia diharapkan dapat menjadi pusat perkembangan sistem ekonomi syariah. Bank syariah merupakan sistem perbankan yang berdasarkan pada hukum Islam atau syariah serta berpedoman pada ekonomi Islam. Sistem perbankan syariah sedikit berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan yang sangat mendasar adalah sistem bagi hasil dan larangan menghimpun dan memberikan bunga pada bank syariah. Besaran bunga atau bagi hasil dalam Bank Syariah berubah-ubah sesuai dengan kinerja usaha. Selain itu, Bank Syariah hanya melayani pembiayaan atau investasi pada usaha yang halal.

Sejak pembentukan Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Umum Syariah pertama di Indonesia, kini jumlah bank telah bertambah meskipun terdapat penurunan jumlah kantor, namun pada tahun 2018, mulai mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dalam periode 2015-2019 melalui tabel perkembangan jaringan kantor individual Bank Umum Syariah di bawah ini.

*Tabel 1*  
*Perkembangan Kantor Individual Bank Umum Syariah di Indonesia*

Tahun 2015-2019					
Bank Umum Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah Bank	12	13	13	14	14
Jumlah Kantor	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2015-2019

<sup>1</sup> Corresponding Author

Seiring bertumbuhnya tingkat kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa BUS, maka akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga, pembiayaan, hingga nilai saham dari perbankan itu sendiri. Ketiga hal tersebut merupakan faktor yang menunjukkan kualitas maupun kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Selain itu, agar tetap bertahan hidup, BUS juga harus mempertimbangkan profitabilitasnya.

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai tingkat kinerja suatu perusahaan, tidak terkecuali Bank Umum Syariah untuk mengurangi tingkat risiko sehingga pihak ketiga akan menggunakan jasa BUS secara terus-menerus. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan dapat dengan mudah mengawasi dan menilai posisi keuangan sehingga pihak ketiga tidak dirugikan. Laporan keuangan merupakan laporan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2008). Dalam laporan keuangan, pihak investor akan menganalisis bagaimana tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pihak investor dapat menganalisis suatu laporan keuangan dengan rasio keuangan.

**Tabel.2**  
**Rata-rata Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia**

Tahun 2015-2020						
Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
SIZE	16,73	16,83	16,74	17,06	17,14	17.29
CAR	15,37	16,65	17,13	20,68	18,36	18.77
NPF	2,99	2,80	3,22	2,70	2,66	2.42
FDR	91,71	89,15	84,67	82,05	84,75	81.21
ROA	0,62	1,16	0,35	0,75	0,77	0.94
BOPO	95,15	92,38	97,83	92,61	91,70	90.26

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah, OJK, 2015-2020

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai CAR Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami kenaikan menjadi 20,68 hingga tahun 2018, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 18,77. Sebaliknya, pada nilai FDR mengalami penurunan hingga tahun 2018 menjadi 82,05, namun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 menjadi 81,21. Sementara itu, profitabilitas BUS, dalam hal ini ROA mengalami fluktuasi hingga pada akhirnya mulai mengalami kenaikan pada tahun 2017-2020 menjadi 0,94. Hal ini membuktikan bahwa terdapat fenomena gap rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2015-2020.

Penelitian oleh Hasbullah (2020) menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh ROA. Hal senada juga dijelaskan oleh Theisen dan Metzner (2018) yang menyatakan kalau CAR tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Pernyataan berbeda dijelaskan oleh Muttaqin (2017) dan juga Pratama, et al. (2021) yang menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif secara simultan terhadap ROA, sehingga terdapat inkonsistensi pada pernyataan ini maka perlu di lakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kedua variabel tersebut. Penelitian berikutnya oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) menjelaskan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA secara langsung. Hal tersebut senada dengan penelitian oleh Syakhrun dan Anwar (2019) yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negative tidak signifikan terhadap ROA. Pernyataan berbeda dijelaskan oleh Munir (2018) yang menjelaskan bahwa variabel NPF secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga terdapat inkonsistensi pada pernyataan diatas. Menurut Munir (2018) FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA dalam penelitiannya yang meneliti pengaruh FDR terhadap bank Syariah Indonesia. Pernyataan sejalan dijelaskan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017), dimana variabel FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Penelitian oleh Jamaludin dan Kuriyah (2016) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Implikasinya ialah terdapat inkonsistensi pernyataan pada penelitian sebelumnya sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Variabel BOPO pada penelitian Mujaddid dan Wulandari (2017) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Febriani dan Manda (2021) menjelaskan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh negative signifikan secara parsial terhadap ROA. Pernyataan berbeda dijelaskan oleh Azizah, et al. (2019) yang menjelaskan bahwa BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan pada

ROA. Berdasarkan pernyataan diatas maka terdapat inkonsistensi hasil penelitian sehingga perlu penelaahaan secara lanjut. Variabel terakhir yaitu, Size atau Ukuran dijelaskan oleh Luckieta, et al. (2021) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Penjelasan lebih pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang diteliti, terdaftar pada LQ 45 Bursa Efek Indonesia sehingga terindikasi bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi stabil. Hasil berbeda dijelaskan oleh Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran (Size) perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Berdasarkan inkonsistensi pernyataan tersebut maka perlu dilakukan pernyataan lebih lanjut terkait riset terkait variabel Size.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Bank Syariah

Bank Syariah merupakan Lembaga bank yang secara prinsip mengikuti sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam menurut Fazulrahman dalam Farida (2011) menjelaskan bahwa ekonomi Islam ialah secara perspektif ekonomi yang dibangun berlandaskan fondasi Islam yang berorientasi pada dunia dan akhirat berdasarkan Alquran dan Hadist. Menurut Muhammad (2005) Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikelola berdasarkan prinsip Syariah (Al-Qur'an dan Hadits). Keuntungan Bank Syariah secara prinsip diperoleh dari sistem bagi hasil bukan bunga. Sistem perbankan syariah mendapatkan profit melalui akad jual beli atau bagi hasil *mudharabah*, sedangkan profit melalui riba tidak diperbolehkan. Pernyataan diatas mengimplikasikan bahwa aktivitas bank konvensional dilarang pada operasional, sehingga bank Syariah mencari keuntungan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil (Martono, 2002). Instrumen keuangan Islam ada yang berdasarkan aset (Murabahah, Salam, dan Istisna'a), berdasarkan ekuitas (Musarakah dan Mudaraba), berdasarkan *leasing* (Ijara), atau sukuk. Instrumen aset menanggung risiko pasar pada pasar saham dan risiko kredit pada nasabah (IMF, 2019).

### ROA Bank Syariah

Standardisasi profit pada Bank merupakan sebuah hal yang wajib dimiliki Bank agar dapat mengelola stabilitasnya. Bank Syariah, meski secara prinsip berbeda dengan bank konvensional akan tetapi pada proses atau praktiknya untuk pengelolaan berbagai kegiatan masih memiliki kesamaan teknis dengan Bank Konvensional (Godlewski, et al., 2016).

Pernyataan tersebut mengimplikasikan bahwa ROA bank Syariah dan bank konvensional secara teknis mirip, maka ROA ialah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Yusbardini & Rashid, 2019). Menurut Mujaddid dan Wulandari (2017) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Tingkat persentase ROA yang tinggi maka akan mendeskripsikan performa yang baik dari suatu bank, dan sebaliknya, tingkat persentase ROA yang rendah akan mendeskripsikan performa yang belum maksimal

### Capital Adequacy Ratio

*Capital adequacy ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Dendawijaya, 2009). Menurut peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia nilai CAR ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Pada *Theory of Capital Bank* oleh Douglas, dijelaskan bahwa modal bank dapat berfungsi sebagai jaminan agar bank dapat meminimalisir tingkat risiko-risikok yang pada aktiva bank sehingga bank dapat *sustain*. Modal yang besar secara teoritis meningkatkan nilai probabilitas profit yang akan didapatkan. Douglas juga menyatakan bahwa terdapat 3 (tiga) hal yang dapat dipengaruhi oleh modal bank, yakni tingkat kesejahteraan bank, kemampuan

bank untuk membayar kewajiban dengan biaya yang rendah, dan kemampuan bank untuk menagih pembayaran dari para debitur atau bahkan dapat meliquidasinya.

Berdasarkan panduan *Financial Soundness Indicator* yang diterbitkan oleh IMF pada tahun 2019 menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi CAR, yakni modal minimum (*Eligible Capital*), aset yang berisiko (*Risk-Weighted Assets*), dan bagi hasil (*Profit Sharing*). Tingkat Rasio CAR yang tinggi mengindikasikan posisi modal yang baik dari suatu bank. Rasio CAR yang tinggi berdampak pada besaran tingkat sumber daya finansial yang dapat digunakan oleh bank untuk keperluan pengembangan usaha dan menanggulangi potensi terjadinya kerugian yang disebabkan oleh penyaluran pembiayaan. Implikasinya ialah tingkat nilai CAR yang tinggi akan meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas (Veithzal, et al., 2007).

### Non Performing Financing

*Non performing financing* diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2005). Menurut Departemen Perbankan Syariah Bank Indonesia (2016), bank syariah memiliki komponen pembiayaan yang terdiri dari transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna dan transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh.

Berdasarkan *Theory of Capital Bank* (Diamond, 2000) menyatakan bahwa ketidakmampuan debitur dalam melakukan pembayaran menyebabkan terjadinya biaya tambahan pada nilai kontrak yang telah tersepakati. Akibatnya bank perlu mengatur secara seksama risiko tersebut. Nilai NPF yang tinggi akan mendeksripsikan bahwa performa bank dalam mendapatkan profit masih kurang bagus, juga menjelaskan terkait tingkat risiko investasi pada investor jika nilai NPF suatu bank tinggi (Kasmir, 2014).

### Financing to Deposit Ratio

*Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio antara pembiayaan yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. FDR mengukur kemampuan bank syariah dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Bank syariah dikatakan likuid jika mampu mengembalikan dana depositan pada saat ditagih serta mampu mencukupi kebutuhan pembiayaan kepada pihak eksternal (Muhammad, 2005).

Pada Desember 2010 *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) yang merupakan lembaga penyusun regulasi perbankan di dunia mengeluarkan Dokumen Basel III: *Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems*, yang lebih menekankan kepada kerangka permodalan dan kerangka likuiditas. Ruang lingkup Basell III terkait dengan likuiditas adalah pengenalan standar likuiditas global, salah satunya liquidity coverage ratio (LCR) yang melihat bagaimana ketahanan likuiditas perbankan dalam jangka waktu satu bulan (pendek). Menurut Solissa (2018), Indonesia belum menerapkan sistem standardisasi BCBS karena masih dalam tahap rancangan untuk segera diterapkan, sehingga FDR masih relevan untuk diterapkan.

Gilchrist dan Gertler (1994) dalam *The Financial Accelerator and the Flight to Quality*, menyatakan bahwa ketika debitur mengalami penurunan asetnya maka akan meningkatkan premi atau angsuran. Terlebih ketika debitur memiliki nilai pinjaman yang sangat tinggi sehingga mendapatkan perhatian khusus dari pihak bank yang dapat mengakibatkan likuidasi.

*Financing to deposit ratio* (FDR) dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai strategi suatu bank. Manajemen bank yang lebih konservatif biasanya memiliki nilai yang cenderung relatif rendah. Sebaliknya nilai *financing to deposit ratio* melebihi batas toleransi maka dapat diartikan bahwa bank tersebut sangat ekspansif atau agresif (Muhammad, 2005)

## BOPO

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam operasionalnya (Dendawijaya, 2009). Komponen BOPO terdiri dari Beban Operasional dan Pendapatan Operasional.

Bank Indonesia menetapkan nilai rasio BOPO tidak melebihi 90%. Semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam mengelola sumber daya yang ada, sementara makin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank.

## Ukuran (Size) Bank

Ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total aset, total penjualan, atau total modal (Basyaib, 2007) Secara umum, ukuran bank dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan total aset perusahaan menjadi perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Ariyanto, 2010). Pada perusahaan perbankan berukuran besar, kemungkinan dana yang dimilikinya juga besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan.

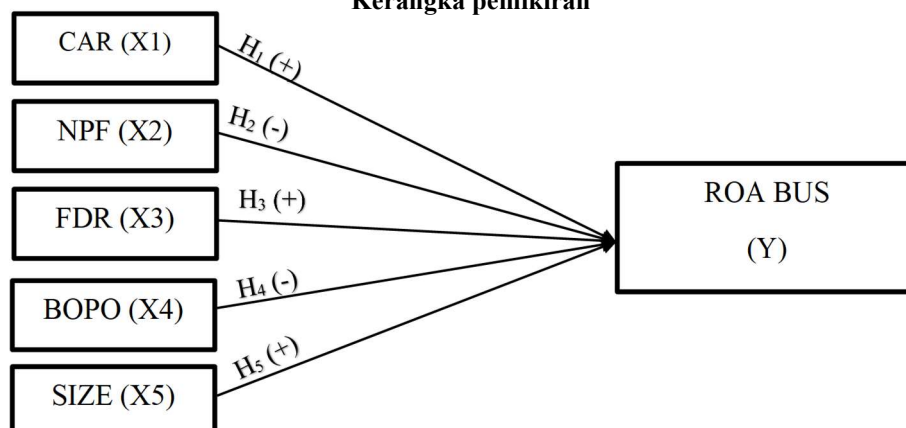
Dalam teori skala ekonomi, adanya ekspansi operasional dalam sebuah perusahaan mengakibatkan keuntungan karena memiliki biaya yang rendah dan merupakan salah satu cara untuk meraih *low cost advantage* sehingga terciptanya efisiensi. Pearson dan Wisner (1993), *economies of scale* dapat dibagi menjadi dua yaitu volume *economies of scale* dan *learning economies of scale*. *Volume economies of scale* adalah penurunan biaya per unit yang diperoleh dari peningkatan kapasitas produksi. *Learning economies of scale* menyangkut penurunan biaya per unit yang didapat dari transformasi yang dialami perusahaan seperti peningkatan kemampuan karyawan, proses produksi, dan perencanaan yang terakumulasikan sejalan dengan waktu. *Learning economies of scale* ini berhubungan dengan konsep *learning curve* yang menyatakan adanya penurunan biaya per unit apabila sebuah proses dilakukan berulang

## Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis yang disusun akan memberikan gambaran terkait dengan hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dukungan Pendidikan (X1), Dukungan Relasi (X2), Dukungan Struktural (X3), Sikap Diri (X4), dan Kontrol Perilaku (X5). Variabel dependen yang digunakan adalah minat berwirausaha (Y).

Sementara itu, Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Theory of planned behavior, yaitu teori yang mengatakan bahwa perilaku seseorang dapat terbentuk karena adanya intention atau niat, dimana niat tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Dalam penelitian ini, beberapa hal tersebut adalah variabel-variabel independen yang telah disebutkan di atas.

Gambar 2.1  
Kerangka pemikiran





Sumber:

**H<sub>1</sub>**: (Hasbullah, 2020), (Theisen & Metzner, 2018), (Pratama, et al., 2021)

**H<sub>2</sub>**: (Wibisono & Wahyuni, 2017), (Syakhrun & Anwar., 2019), (Munir, 2018)

**H<sub>3</sub>**= (Munir, 2018), (Wibisono & Wahyuni, 2017), (Jamaludin & Kuriyah, 2016)

**H<sub>4</sub>**: (Mujaddid & Wulandari, 2017), (Febriani & Manda, 2021), (Azizah, et al., 2019)

**H<sub>5</sub>**: (Luckieta, et al., 2021), (Pradnyani & Sisdyani, 2015)

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel independen adalah CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), BOPO (X4), dan Size (X5). Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah ROA (Y) Populasi yang ditentukan ialah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015-2020 (OJK, 2020). Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive random sampling, spesifiknya judgement sampling. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menyadur pada data sekunder laporan keuangan triwulan bank umum syariah indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan program SPSS 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t merupakan pengujian yang berguna untuk mengamati secara detail signifikans antar variabel dan juga menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Ghozali, 2013). Hasil pada Tabel 4.7 menyajikan hasil uji statistik T.

Tabel 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.082	1.248		10.482	.000
	SQRT_CAR	.042	.029	.062	1.462	.146
	SQRT_NPF	.069	.046	.071	1.486	.140
	SQRT_FDR	.119	.036	.164	3.300	.001
	SQRT_BOPO	-1.298	.069	-.988	-18.803	.000
	SQRT_SIZE	-.282	.169	-.091	-1.667	.098

a. Dependent Variable: SQRT\_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil uji statistik pada Tabel 4.7 dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y (\text{ROA}) = 0,005 + 0,042 \text{ CAR} + 0,069 \text{ NPF} + 0,119 \text{ FDR} - 1,298 \text{ BOPO} - 0,282 \text{ SIZE} + e$$

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil uji statistik t dalam penelitian. Analisis dari hasil uji statistic t di atas adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistic t pada Tabel 4.7 variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar 1,462 < 1.97756 t tabel dan memiliki nilai signifikansi (sig) 0.146 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji statistik t dapat dimplikasikan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Pada Tabel 4.7 variabel NPF memiliki nilai t hitung sebesar 1,486 < 1.97756 t tabel dan nilai

- signifikansi (sig) 0.140 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji statistik t menunjukkan bahwa Variabel NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Variabel FDR memiliki nilai t hitung  $3,300 > 1.97756$  t tabel dan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
  4. Variabel BOPO memiliki t hitung  $-18,803 > 1.97756$  t tabel dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Dari hasil uji statistic t dapat implikasikan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negative terhadap ROA.
  5. Variabel Size memiliki nilai t hitung  $-1,667 > 1.97756$  t tabel dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.098 (lebih kecil dari 0.05) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji statistic t dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Size tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah nilai signifikansi  $< 0,05$  atau thitung  $> t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau thitung  $< t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang disajikan pada tabel 3:

**Tabel 3**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Hasil Pengujian Hipotesis	Kesimpulan
CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah.	Positif (+) tidak signifikan	H1 Ditolak
NPF berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah.	Positif (+) tidak signifikan	H2 Ditolak
FDR berpengaruh positif terhadap ROA bank umum syariah.	Positif (+) signifikan	H3 Diterima
BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah.	negatif (-) signifikan	H4 Diterima
Size berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum syariah.	negatif (-) tidak signifikan	H5 Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui nilai signifikansi dan thitung dari setiap variabel independen. Karena jumlah responden (n) adalah 100 dan jumlah variabel independen (k) adalah 5, maka dengan alpha sebesar 5%, t adalah sebesar 1,98. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel terkait hasil uji t pada tabel 3.

### Pengaruh CAR terhadap ROA bank umum syariah

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maka dapat dikatakan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai (CAR) hal tersebut tidak memengaruhi terhadap ROA. Penelitian ini sesuai dengan riset oleh Hasbullah (2020) dan juga Theisen dan Metzner (2018), yang menjelaskan variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan.

### **Pengaruh NPF terhadap ROA bank umum syariah**

Hasil dari pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel NPF pengaruh positif terhadap ROA bank syariah. Hal ini menjelaskan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sehingga hipotesis dua ditolak. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) dan Syakhrun Anwar (2019) menjelaskan bahwa variabel NPF negatif non-signifikan

### **Pengaruh FDR terhadap ROA bank umum syariah**

Hasil pengujian regresi diatas menjelaskan, variabel FDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA bank umum syariah maka dapat dikatakan H3 diterima. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian oleh Penelitian oleh Jamaludin dan Kuriyah (2016) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Implikasinya ialah pembiayaan terhadap nasabah pada bank umum syariah pada periode yang diteliti memengaruhi tingkat ROA.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA bank umum syariah**

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, Ukuran bank berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank syariah maka dapat dikatakan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan BOPO maka ROA akan mengalami penurunan, dan sebaliknya. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Oleh Mujaddid dan Wulandari (2017) yang menyatakan pengaruh parsial pada ROA dari variabel BOPO. Febriani dan Manda (2021) juga menjelaskan hal yang sama bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **Pengaruh Size terhadap ROA bank umum syariah**

Pada hasil pengujian regresi dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA perbankan umum syariah maka dapat di simpulkan H5 ditolak. Pernyataan tersebut sesuai dengan Pradnyani dan Sisdyani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran (Size) perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor yang memengaruhi ROA bank syariah. Penelitian terdahulu sudah banyak meneliti mengenai faktor yang memengaruhi ROA, namun penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh internal yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Size dan objeknya ialah sektor perbankan syariah yang listed di OJK masih jarang diteliti.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel CAR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan modal dari bank syariah belum mampu untuk mempengaruhi ROA.
2. Variabel NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA bank syariah. Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak ekterkaitan antara NPF dengan ROA pada bank syariah.
3. Variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat FDR yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas (ROA) dari bank Syariah Selain itu juga hal ini mengindikasikan bahwa selama beberapa periode terakhir, bank syariah melakukan ekspansi bisnisnya.
4. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan pada ROA perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar BOPO bank syariah maka semakin kecil ROA yang dapat didapatkan oleh bank syariah. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa performa manajemen dari perbankan Syariah pada periode yang diteliti belum maksimal sehingga perlu diadakan perbaikan pada hal tersebut.
5. Variabel Size memiliki pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan pada ROA perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara Size Bank pada ROA perbankan syariah.



### Implikasi

Penelitian ini mempunyai implikasi yang bisa diperuntukan sebagai bahan untuk pengembangan teori, manajerial, serta kebijakan, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin tinggi financing to deposit ratio, maka semakin tinggi pula ROA yang diterima oleh perbankan syariah. Hal ini berarti perbankan syariah dapat meningkatkan nilai FDR agar dapat meningkatkan tingkat ROA nya.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan variabel BOPO memiliki nilai tertinggi.. Artinya perbankan syariah harus lebih waspada dalam melakukan manajemen operasionalnya, karena nilai BOPO yang tinggi dapat menyebabkan stabilitas bank terhambat.

### Keterbatasan

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan, yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk penelitian di masa mendatang. Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada sektor perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sehingga jumlah sampel yang diperoleh tidak terlalu banyak, dimana dari total 11 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, hanya 6 bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dikarenakan tidak terpenuhinya kriteria sampel serta laporan yang kurang lengkap dari tahun 2015-2020, sehingga sampel yang tersedia hanya berjumlah 144 observasi
2. Jumlah outlier sebanyak 6 data yang dikeluarkan dari sampel penelitian untuk menghindari adanya bias yang menyebabkan jumlah dari data observasi menjadikan data observasi semakin kecil.

### Saran

Setelah menguraikan simpulan, implikasi, dan keterbatasan dalam penelitian ini, perisetjuga memiliki saran untuk penelitian di masa mendatang.

Terdapat beberapa saran yang dapat periset berikan, yakni sebagai berikut:

1. Menambah periode waktu sampel yang digunakan dalam penelitian.
2. Memperluas sampel dengan cara menambah jumlah perbankan syariah yang digunakan.

### REFERENSI

- Akbar, G. R., 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Porsi Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Yang Disalurkan Oleh Bank Umum Syariah Di Indonesia.. Depok: FE UI.
- Azizah, I. A., Diana, N. & Junaidi., 2019. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Tingkat Profitabilitas. E-JRA, 8(3), pp. 76-87.
- Basyaib, F., 2007. Manajemen Resiko. Jakarta PT. Grafindo: s.n.
- Dahlan, S., 2005. Manajemen Lembaga keuangan : kebijakan Moneter Dan Perbankan. Depok: FEUI.
- Dendawijaya, L., 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Farida, A., 2011. Sistem EKonomi Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Febriani, D. N. & Manda, G. S., 2021. Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Jurnal Humaniora, 5(1), pp. 54-63.
- Ferdinand, A., 2014. Metode Penelitian Bisnis. Semarang: BP Undip.
- Godlewski, C. J., Turk-Ariss, R. & Weil, L., 2016. Do the type of sukuk and choice of shari'a scholar matter?. Hournal of Economic Behaviour & Organization, Volume 132, pp. 63-76.
- Hasbullah, I. I. K., 2020. Pengaruh CAR , LDR , NPL , NIM , BOPO Dan Size Perusahaan Terhadap Profitability Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2014-2016. Terapan Informatika Nusantara, 1(1), pp. 29-39.
- Jamaludin, N. & Kuriyah, S., 2016. Profit Sharing Financing, FDR, Dan NPF Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Islamonomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance.. Islamonomic, 7(2), pp. 1-10.
- Kasmir, 2014. Analisi Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali press.

- Luckieta, M., Amran, A. & Alamsyah, D. P., 2021. Pengaruh DAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap ROA Perusahaan yang Terdaftar Di LQ45 Pada BEI. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(1), pp. 17-24.
- Martono, 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: AMP.
- Mujaddid, F. & Wulandari, S., 2017. Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), pp. 202-2019.
- Munir, M., 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), pp. 89-98.
- Muttaqin, H. F., 2017. Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Roa Pada Bank Konvensional Di Indonesia. *EJournal Administrasi Bisnis*, 5(4), pp. 1229-1240.
- Pradnyani & Sisdyani, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Terhadap dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(2), pp. 384-397.
- Pratama, M. S., Mubaro, S. & Afriansyah, R., 2021. Pengaruh CAR, LDR, NIM, BOPO Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Go Public di BEI 2016-2018. *INOVASI*, 17(1), pp. 118-126.
- Solissa, Dian. (2018). Kesiapan Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Penerapan Liquidity Coverage Ratio Basel III. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 1. 165. 10.14421/EkBis.2017.1.2.1025.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syakhrun, M. A. A. & Anwar., 2019. Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*.
- Theisen, D. M. & Metzner, B., 2018. The Asia Pacific Region." *Pharmazeutische Industry*. <https://doi.org/10.4324/9781315728285-9>, 8(3), pp. 391-397.
- Veithzal, R., Andria Permata Veithzal & N, F., 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibisono, M. Y. & Wahyuni, S., 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA, Yang Dimediasi Oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), pp. 41-62.
- Yusbardini, Y. & Rashid, R., 2019. Prediksi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), pp. 122-129.